

KARAKTERISTIK I'RAB DAN SOLUSI PEMBELAJARANNYA

Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Bahasa Arab memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Karakteristik unik tersebut adalah sistem i'rab yang memiliki tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan amil (pengaruh) yang mendahuluinya. Keberadaan sistem i'rab di sini, memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik. Dalam pembelajaran i'rab, pendidik diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan berbagai macam metode dan strategi. Artikel ini membahas tentang karakteristik i'rab dan solusi pembelajarannya dengan menggunakan model *cooperative learning*. Teori pembelajaran yang menjadi landasan *cooperative learning* adalah teori pembelajaran konstruktivisme. *Cooperative learning* sendiri memiliki beberapa strategi pembelajaran yaitu, STAD (*Students Team Achievement Divisions*), Jigsaw, *Group Investigation*, dan struktural.

Kata kunci: *Karakteristik, I'rab, Solusi Pembelajaran*

Abstract

Arabic has unic characteristic that not founded at the other languages. The unic characteristic is I'rab system with its symbols. This system gives a challange for a teacher to get variationsand inovation in learning for arabic, especially, for I'rob system. The teacher was hoped to give a understanding about I'rab learning with many methods or many strategics. This article will be focused to discuss I'rab characteristic and learning solution with cooperative learning model. Cooperative learning model is based from theory of konstruktivism. The cooperative learning has four strategics, they are, STAD (Students Team Achievement Divisions), Jigsaw, Group Investigation, and structural.

Key words: *Characteristic. I'rab. Learning Solution*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab di Indonesia telah diajarkan di berbagai lembaga, baik lembaga-lembaga formal maupun lembaga-lembaga non formal. Secara teoritis, pembelajaran bahasa Arab memiliki empat orientasi, yaitu; Orientasi Religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam (*fahm al-maqrû'*). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis). Orientasi Akademik, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya. Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis,

seperti mampu berkomunikasi lisan (*muhâdatsah*) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dan sebagainya. Orientasi Ideologis dan Ekonomis, yaitu belajar bahasa arab dengan tujuan untuk memahami dan menggunakan bahasa arab sebagai media kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dsb. Orientasi ini bisa dilihat diantaranya dengan dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di Negara barat. (Hermawan, 2014 : 89-90)

Bahasa Arab sendiri memiliki karekteristik yang universal maupun karakteristik yang unik. Karakteristik universal pada dasarnya tidak berbeda dengan bahasa-bahasa lain. Sementara, karakteristik bahasa Arab yang bersifat unik hanya ditemukan dalam bahasa Arab yang membedakannya dengan bahasa-bahasa yang lain. (Munip, 2008 : 42) Salah satu karakteristik bahasa Arab yang unik dan tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa yang lain, ketika bahasa Arab memiliki sistem *i'rab*. Dalam kitab *Jami' al Durus al 'Arabiyyah*, *i'rab* adalah perubahan yang dipengaruhi

oleh ‘*amil*’ atau perubahan di akhir kata yang dipengaruhi oleh ‘*amil*’ yang kemudian menjadikan kata tersebut menjadi *rafa*’, *nashab*, *jar*, atau *jazm* tergantung bentuk *amil* yang mempengaruhi kata tersebut. (Al Ghalayaini, 1983 : 18) *I’rab* adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang diakibatkan karena kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase, atau karena adanya kata tugas (al ‘awamil) yang mendahuluinya. (Munip, 2008 : 48)

Pengetahuan mengenai berbagai macam karakteristik bahasa Arab akan sangat berguna untuk seorang pendidik atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab demi mempermudah dalam mempelajarinya. Selanjutnya, demi terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan tidak monoton seorang pendidik harus memiliki variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Terlebih bahasa Arab bukan bahasa yang banyak diminati oleh beberapa peserta didik di Indonesia. Karena keberadaannya masih kalah populer dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus memiliki wawasan yang luas

tentang bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar itu terjadi, dan langkah-langkah apakah yang harus ditempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan belajar dan mengajar tersebut tidak akan maksimal, bahkan cenderung gagal. (Nuha, 2016 : 145) Sehingga keberadaan metode, model, atau strategi pembelajaran murni harus dimiliki oleh seorang pendidik agar ia dapat mudah untuk mentransfer keilmuan kepada peserta didiknya. Salah satu bentuk atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya ketika mengajarkan *i’rab* dalam bahasa Arab adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah upaya mengelompokkan peserta didik di kelas dalam suatu kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal, dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Kelough dan Kelough dalam Kasihani, mendefinisikan *cooperative learning* adalah sebagai suatu macam strategi pembelajaran

secara berkelompok, siswa (peserta didik) belajar secara bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota. Siswa (peserta didik) yang belajar dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam sistem klasikal. (Efendi, 2017 : 207) Dengan pemahaman yang mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif, seorang pendidik diharapkan dapat menggunakan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *i'rab* dalam proses belajar mengajar dengan peserta didiknya. Karena banyak dari pendidik dalam proses pembelajaran *i'rab* cenderung dengan hanya menggunakan strategi ceramah yang sifatnya searah dan didominasi oleh pendidik, sementara peserta didik atau siswa cenderung pasif. Padahal seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa peserta didik akan belajar lebih banyak jika mereka diberi kesempatan untuk belajar secara berkelompok.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian *I'rab*

I'rab adalah perubahan yang dipengaruhi oleh 'amil atauperubahan di akhir kata yang dipengaruhi oleh amil yang kemudian menjadikan kata tersebut menjadi *rafa'*, *nashab*, *jar*, atau *jazm* tergantung bentuk *amil* yang mempengaruhi kata tersebut. (Al Ghalayaini, 1983 : 18) *I'rab* adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang diakibatkan karena kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase, atau karena adanya kata tugas (*al 'awamil*) yang mendahuluinya. (Munip, 2008 : 42)

Ism (kata benda) beri'rab adalah isim yang mengalami perubahan pada syakal akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kalimat. Sedangkan *fi'il* (kata kerja) yang beri'rab adalah *fi'il mudhari'* yang tidak bersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara Langsung. (Ni'mah, TT : 24 dan 137) Contoh kata محمدٌ, bisa menjadi محمدًا atau محمدٍ. Tergantung kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat. Begitu pula kata يفعل dapat berwujud menjadi يفعل atau يفعل tergantung amil apa yang mendahului kata kerja tersebut dan selama kata kerja tersebut tidak bersambung dengan nun niswah (

بِفَعْلان atau تَفَعْلان) dan nun taukid (نُ) (يَفْعَلان atau نَفْعَلان).

Dengan demikian harakat suatu kata dapat berubah sesuai dengan amil yang mendahului atau dikarenakan perbedaan kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat bahasa Arab.

2. Macam-macam *i'rab*

Kata (kalimat dalam bahasa Arab) terbagi menjadi tiga yaitu; isim (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan *harf* (huruf). *Ism* (kata benda) adalah setiap kata yang menunjukkan pada manusia, hewan, tumbuhan, benda- benda mati, tempat, waktu, sifat, atau kata yang tida terpengaruh dengan perubahan waktu. *Fi'il* (kata kerja) adalah setiap kata yang menunjukkan suatu kejadian perbuatan yang memiliki ketentuan waktu (kemarin, sekarang, dan yang akan datang). Sedangkan *harf* (huruf) adalah kata yang tidak memiliki makna kecuali jika bersandar pada kata yang lain (*ism* atau *fi'il*). (Ni'mah, TT : 17-18)

Tidak semua kata yang dapat berkaitan dengan *i'rab*. Dalam bahasa Arab, hanya dua kata yang dapat berkaitan dengan *i'rab* yakni; *ism* (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja), sedangkan *harf* (huruf) tidak

ada kaitannya sama sekali dengan *i'rab* karena harf tida berpengaruh dengan 'amil dan tidak memiliki kedudukan dalam suatu kalimat.

Fi'il memiliki tiga macam *i'rab* yaitu; *rafa'*, *nashab*, dan *jazm*. Sedangkan *ism* memiliki tiga macam *i'rab* pula, yaitu; *rafa'*, *nashab*, dan *jar*. (Al Ghalayaini, 1983 : 19-20) Hal ini mengindikasikan bahwa *fi'il* tidak mungkin memiliki *i'rab jar* dan *ism* tidak mungkin memiliki *i'rab jazm*. Selain itu dapat dikatakans ecara garis besar *i'rab* dalam bahasa Arab ada empat, yaitu; *rafa'*, *nashab*, *jar*, dan *jazm*.

3. Tanda-tanda *I'rab*

Selain pengertian *i'rab* dan berbagai macam pembagiannya, kita juga perlu mengetahui berbagai macam tanda-tanda *i'rab*. Karena *i'rab* memiliki sistem tanda yang khas sebagai mana karakter bahasa Arab itu sendiri. Secara garis besar tanda *i'rab* dibagi menjadi dua yaitu dengan huruf dan harakat (*syakal*). Tanda-tanda *i'rab* dengan huruf memiliki empat macam huruf, yaitu; alif (ا), nun (ن), wawu (و), dan ya' (ي). Sedangkan tanda-tanda *i'rab* dengan harakat juga memiliki tiga macam, yaitu; *dhammah* (ُ), *fathah* (َ), dan *kasrah* (ِ), (Ibid : 20) serta *sukun* (◌). (Ni'mah : 141)

a. Tanda i'rab rafa'

Untuk i'rab rafa' sendiri memiliki tiga tanda, yaitu; dhammah, wawu, alif, dan nun. (Al Ghalayaini, 1983 : 20) *Dhammah* digunakan sebagai tanda rafa' bagi isim dalam tiga hal, yaitu; *mufrad*, *jamak muannats salim*, dan *jamak taksir*. Sedangkan bagi *fi'il dhammah* digunakan sebagai tanda rafa' bagi fi'il yang memiliki kata ganti orang pertama (أنا و نحن), orang kedua tunggal lai-laki (انت), dan kata ganti orang ketiga laki-laki dan perempuan (هو و هي). Tanda alif digunakan sebagai tanda rafa' hanya pada *ism mutsanna* (katagori kata benda ganda). sedangkan tanda *wawu* dapat digunakan sebagai tanda rafa' bagi *ism jamak mudzakkar salim* (kata benda dengan kategori banyak dan laki-laki) dan *asma' al khaomsah* (kata benda yang lima).

b. Tanda i'rab nashab

I'rab nashab memiliki lima tanda, yaitu; *fathah*, *alif*, *ya'*, *kasrah*, dan *hadzfu nun* (membuang huruf *nun*). (Ibid : 20) *Fathah* menjadi tanda nashab bagi isim di dua tempat, yaitu; *mufrad*, dan *jamak taksir*. *Fathah* menjadi tanda *nashab* digunakan pada *fi'il* yang memiliki kata ganti orang pertama (أنا و نحن), orang kedua tunggal laki-laki (انت),

dan kata ganti orang ketiga laki-laki dan perempuan (هو و هي). Alif digunakan sebagai tanda nashab hanya pada *asma' al khaomsah* (kata benda yang lima). Huruf *ya'* menjadi tanda nashab pada *ism mutsanna* dan *jamak mudzakkar salim*. Harakat *kasrah* menjadi tanda nashab hanya terjadi pada *jamak muannats salim*. Sedangkan *hadzfu nun* (membuang huruf *nun*) menjadi tanda i'rab nashab pada *af'al al khamsah* (kata kerja yang lima), yaitu; *تفعلون, و تفعلين, يفعلان, تفعلان, يفعلون, يفعلون*.

c. Tanda i'rab jar

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa i'rab *jer* hanya terjadi pada *ism* (kata benda). Adapun tanda-tanda *i'rab jar* adalah; *kasrah*, *ya'* dan *fathah*. (Ibid : 21) *Kasrah* menjadi tanda *jar* ketika dalam bentuk *ism mufrad*, *jamak muannats salim* dan *jamak taksir*. Huruf *ya'* menjadi tanda *jar* ketika *ism* (kata benda) dalam bentuk *mutsanna*, *jamak mudzakkar salim*, dan *asma' al khomsah*. Sedangkan harakat *fathah* menjadi tanda *jer* hanya terjadi pada *ism ghairu munsharif* yaitu *ism* yang tidak bisa menerima harakat *tanwin* (◌◌◌).

d. Tanda i'rab jazm

Begitupun juga dengan *jazm*, *i'rab* ini hanya terjadi pada *fi'il*

mudhari'. Adapun tanda yang mengiringi i'rab jazm adalah; *sukun, hadzfu nun, dan hadzfu harf 'illat* (membuang huruf illat (اوي)). (Ibid : 21) Harakat sukut menjadi tanda jazm terjadi pada fi'il yang memiliki kata ganti orang pertama (أنا و نحن), orang kedua tunggal laki-laki (انت), dan kata ganti orang ketiga laki-laki dan perempuan (هو و هي) yang tidak diakhiri dengan huruf *illat*. Sedangkan pembuangan huruf nun menjadi tanda *i'rab jazm* ketika *fi'il mudhari'* dalam bentuk *af'al al khomsah*. pembuangan huruf *i'llat* menjadi tanda *i'rab jazm* apabila *fi'il mudhari'* memiliki *huruf 'illat* dibelakang hurufnya.

4. Cooperative Learning

a. Pengertian dan landasan *cooperative learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah upaya pengelompokan peserta didik di kelas dalam suatu kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal, dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. (Anwar, 2017 : 368) Kelough dan kelough dalam kasihani,

mendefinisikan *cooperative learning* adalah sebagai suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar secara bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota. Siswa yang belajar dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam sistem klasikal. (Efendy, 2017 : 207)

Cooperative learning

berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme berasal dari asal *to construct* yang artinya membangun atau menyusun, dalam konteks falsafah pendidikan, konstruksi berarti bersifat membangun tata susunan hidup berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan buatan kita sendiri. Aliran konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. (Anwar, 2017 : 312) dalam proses pembelajaran, konstruktivisme memiliki pandangan utama yang membedakannya dengan teori-teori yang lain, yaitu bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer atau

dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik. Pandangan tersebut menuntut peserta didik aktif secara mental dalam membangun struktur pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. (Ibid : 315-316) Teori ini muncul atas ketidapemahaman mereka dengan teori behavioristik yang menganggap bahwa keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungannya. Sehingga dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik cenderung pasif karena didominasi oleh pendidik atau pendidiknya.

Menurut Cunningham, Duffy, dan Knuth dalam Gazhali terdapat tujuh kondisi kelas konstruktivistik, yaitu;

- 1) Pengajar memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mencari pengalaman pada saat proses pembentukan pengetahuan berlangsung.
- 2) Pengajar membiasakan pembelajar menghargai kondisi dan perspektif yang berbeda, karena keadaan yang nyata jarang sekali memiliki perspektif tunggal
- 3) Pengajar menghubungkan belajar dengan konteks yang realistis dan relevan, menghubungkan materi dengan dunia nyata yang dimiliki

oleh pembelajar

- 4) Pengajar melatih pembelajar menghargai pendapat dan temuannya sendiri
- 5) Pengajar menciptakan suasana belajar yang berada dalam suasanan interaksi sosial
- 6) Pengajar mendorong pembelajar untuk berani menggunakan bentuk penyajian yang berbeda
- 7) Pengajar mendorong anak didik untuk senantiasa menyadari proses terbentuknya pemahaman dan pengetahuan diri mereka. (Efendy, 2017 : 206)

b. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam *Cooperaive Learning*

Menurut teori motivasi, tujuan belajar kooperatif adalah untuk menciptakan suatu situasi di mana keberhasilan dapat dicapai bila siswa (peserta didik) lain juga mencapai tujuan tersebut. Maka pembelajaran bersifat kooperatif, bukan kompetitif, dan keberhasilan kelompok bukan keberhasilan individu. (Ibid : 206) Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif¹³¹;

- 1) Hasil kerja adalah hasil kelompok
- 2) Penghargaan adalah untuk kelompok bukan untuk perorangan

- 3) Setiap anggota memiliki peran/tugas yang merupakan bagian dari tugas kelompok
- 4) Antar anggota saling memberi dorongan dan saling membantu
- 5) Guru (pendidik) memberikan *feedback* (umpan balik) untuk kelompok
- 6) Semua anggota bertanggung jawab atas tugas kelompoknya

Dengan demikian meskipun dalam pembelajaran kooperatif peserta didik peserta didik aktif dan saling berkerja sama dalam proses pembelajaran, bukan berarti pendidik dapat lepas tangan begitu saja. Namun pendidik juga tetap memiliki kewajiban untuk mengontrol kelas, membimbing kelas, mengevaluasi kelas, dan memberikan umpan balik kepada seluruh peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* serta bentuk aplikasinya dalam Pembelajaran *i'rab* Bahasa Arab.

Menurut Triyanto, ada empat metode (strategi) yang dapat dilaksanakan oleh pendidik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Keempat metode (strategi) tersebut adalah STAD, Jigsaw, group investigation, dan struktural. (Anwar, 2017 : 373-376)

1) STAD (*Students Team Achievement*

Divisions)

STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. (Ibid : 373) Dalam pembelajaran STAD, seorang pendidik membagi kelas dengan beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Setiap kelompok diberi materi tentang *i'rab*. Kemudian pendidik meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi *i'rab* yang telah diberikan oleh pendidik. Diskusi yang dilakukan meliputi pengertian *i'rab*, macam-macam *i'rab*, tanda-tanda- tanda *i'rab*, serta contoh-contoh kalimat yang beri'rab. Apabila diskusi tentang *i'rab* sudah dianggap cukup, pendidik dapat memberikan beberapa pertanyaan tentang materi *i'rab* di kelas kepada seluruh peserta didik.

2) Jigsaw

Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Dalam pembelajaran materi *i'rab* bahasa Arab, pendidik dapat membagi kelompok sesuai dengan macam-

macam *i'rab*, yaitu; *i'rab rafa'*, *i'rab nashab*, *i'rab jar*, dan *i'rab jazm*. Kemudian seorang pendidik dapat memberikan lembaran materi ke setiap kelompok sesuai dengan sub materi yang diberikan. Setiap kelompok harus ditunjuk satu orang yang nantinya akan masuk ke dalam kelompok ahli. Selanjutnya, kelompok ahli mengadakan pertemuan untuk membahas sub materi masing-masing yang telah diberikan dan dibahas di kelompok masing-masing. Setelah itu, tim ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan materi yang sudah di diskusikan bersama dengan kelompok ahli. Atau dengan cara yang lain, yaitu seorang yang sudah ditunjuk oleh pendidik dapat berpindah tempat atau menuju ke tempat kelompok lain untuk menjelaskan sub materi yang telah didiskusikan dengan kelompoknya sendiri. Hal ini terus dilakukan di kelas sampai setiap kelompok mendapatkan seluruh materi *i'rab* yang telah dibagikan oleh pendidik.

3) Investigasi kelompok (*Group Investigation*)

Menurut Arends, metode investigasi kelompok dirancang oleh Herbert Thalen dan metode

pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diimplementasikan. (Ibid ; 375) Pada strategi ini, pendidik membagi kelas dengan beberapa kelompok. Kemudian, pada setiap kelompok diberikan beberapa sub materi tentang *i'rab*. Sub materi tersebut kemudian dilakukan pemahaman secara mendalam melalui investigasi. Setelah melakukan penginvestigasian mengenai sub materi *i'rab* masing-masing, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas.

4) Struktural

Struktural dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dua macam struktur yang dapat dipilih oleh pendidik untuk melaksanakan metode struktural ialah *Think Phare Share*, *Numbered Head Together*, (Ibid : 376-378) dan *Think Phair Square*. (Efendy, 2017 : 209)

a) *Think Phare Share*

Strategi ini digunakan agar peserta didik dapat berfikir secara berpasangan. Dalam pembelajaran *think phare share*, pendidik memberikan materi *i'rab* atau memberikan pertanyaan tentang *i'rab* ke setiap peserta didik.

Kemudian pendidik meminta setiap peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Langkah selanjutnya adalah pendidik meminta pasangan tersebut untuk membagikan hasil diskusinya di kelas.

b) *Thinks Phare Square*

Pada dasarnya *Think Phare Square* tidak jauh berbeda dengan *Think Phare Share*. Perbedaannya adalah sebelum dibagikan di kelas, pasangan- pasangan yang diberikan materi atau pertanyaan tentang *i'rab* tadi, diminta untuk bertemu dengan pasangan yang lain dan saling berdiskusi mengenai materi yang didapatkan.

c) *Numbered Head Together*

Numbered Head Together terdiri dari empat langkah yaitu, *Numbering* (penomoran), *questioning* (pertanyaan), *head together* (berfikir bersama), dan *answering* (menjawab). (Anwar, 2017 : 377) Pengaplikasian dalam pembelajaran *i'rab* bahasa Arab sebagai berikut, pendidik membagi kelas dengan beberapa kelompok, kemudian di setiap kelompok diberikan kertas yang sudah bernomor (hendaknya jumlah

nomor disesuaikan dengan pembagian *i'rab* yang notabennya ada empat macam). Setiap nomor pendidik sudah menyiapkan pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan nomor yang telah didapatkan. Setelah itu pendidik mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi tentang pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. Langkah terakhir adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menjelaskannya di kelas.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil garis- garis besarnya. Pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *i'rab* yaitu perubahan harakat atau bacaan pada akhir katanya dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diandalkan ketika proses pembelajaran *i'rab* dilaksanakan dikelas. *Cooperative learning* yang memiliki landasan aliran atau teori pembelajaran konstruktivisme ini, mengandalkan kerja sama antar peserta didik dalam proses

pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran akan lebih bermakna ketika terjadi interaksi yang intensif antar peserta didik di kelas. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Cooperative learning* yaitu; STAD, Jigsaw, *Group Investigation*, dan struktural. Akhirnya, pendidik dapat melakukan variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang i'rab. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah *Cooperative learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghalayaini, Musthafa, *Jami' al Durus al 'Arabiyyah*, Beirut: Maktabah al 'Ashriyyah, 1983
- Anwar, Chairul, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2017
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja a: Diva Press, 2016
- Rosdakarya, 2014
- Munip, Abdul, *Strategi dan Kiat Menterjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Ni'mah, Fuad, *Mulakhkhas Qawaid al Lughah al 'Arabiyyah* Beirut: Daru al-Tsaqafah al-Islamiyyah, TT
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta